

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya berpengaruh terhadap produktivitas melainkan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia agar cepat memahami serta siap untuk menghadapi sebuah perubahan. Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa masalah pendidikan secara tersirat bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan diperkuat di dalam pasal 31 ayat 1 yaitu bahwa setiap warga Negara berhak memperoleh pengajaran. Dan pada ayat 2 dinyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan serta mengusahakan suatu system pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 2 merupakan komitmen pemerintah agar dapat meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat.

Namun pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri, masalah yang dihadapi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu, masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang timbul dalam pendidikan sebagai suatu system seperti permasalahan pada kurikulum. Sedangkan masalah makro merupakan masalah yang ditimbulkan dari pendidikan sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, contohnya seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun di Indonesia, pendidikan sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut hasil survey mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *PISA (Programme for International Student Assessment)* pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati

kategori posisi terendah dengan urutan ke-74 dari 79 negara lainnya dalam s

Hal ini merupakan hal yang sangat memprihatinkan, dengan sumber daya manusia yang cukup banyak. Seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia tidak terhambat dari sumber daya manusia yang buruk, maka kualitas maupun hasil belajar siswa sangat perlu ditingkatkan disemua jenjang pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik ataupun guru sangatlah dibutuhkan dan sangat penting keberadaannya di dalam hal pengelolaan pembelajaran. Keberhasilan pengajaran seorang tenaga pendidik sebagai pelaksana proses ajar mengajar sangat mengambil dalam menentukan kesuksesan pendidikan di Indonesia (Ahmad Bukhori,2018:106). Hal yang sering terjadi di Indonesia metode mengajar dilakukan hanya dengan bercerita, dimana hanya siswa yang akan menjadi pendengar. Guru hanya memberikan bimbingan dan berperan sebagai fasilitator, (Rora Rizky Wandinim,dkk,2021:161) dalam praktik yang sudah terlaksana banyak guru yang menyampaikan materi sesuai dengan keinginan tanpa adanya mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, memperhitungkan tingkat kepandaian, serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru yang selalu menyajikan pelajaran dengan cara yang tradisional dan tidak membuat sebuah media pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu alasan mengapa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika sangat buruk dan dapat membuat keaktifan siswa menjadi menurun. Ketika seorang guru mengajar di kelas, semua guru harus dapat membuat suasana pembelajaran lebih aktif, tidak monoton serta tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga harus membuat siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik. Kewajiban seorang guru bukan terletak pada bagian menciptakan keadaan suatu pembelajaran yang damai, melainkan seorang guru harus mampu membuat dan menciptakan suatu media pembelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik agar dapat mempelajari setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalam penggunaanya menggunakan prasarana lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi setiap

orang yang ikut serta memanfaatkannya. Media juga bertujuan sebagai penyampaian pemberitahuan maupun informasi dan pesan. *Association of Education and Communication Technology* atau *AECT*, membuat definisi media ini (Septy Nurul Fadillah,dkk2024:244). Kehadiran media sangatlah signifikan, karena ketidakjelasan informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat diperbaiki dengan menggunakan sebuah media sebagai mediator dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Pada saat media digunakan, maka materi yang cukup sulit tersebut dapat disederhanakan. Kemudian hasil belajar peserta didik sebagai ukuran keberhasilan karena sudah membuktikan bahwa proses belajar mengajar yang baik, dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan sebuah informasi mereka dengan cara menyesuaikan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Siswa juga harus berinisiatif mengembangkan seluruh kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya, agar dapat memecahkan sebuah permasalahan selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan wali kelas II disekolah SD Negeri 065015 Kemenangan Tani, guru ataupun pengajar tidak selalu membuat media pembelajaran untuk membantu jalannya pembelajaran terlebih pada materi pengurangan dan penjumlahan. Guru biasanya menanamkan pengetahuan dengan cara yang sudah ada. Terbatasnya fasilitas disekolah juga mengharuskan guru untuk ikut menyesuaikan cara mengajar mereka, Akibatnya materi ataupun ilmu yang sudah diberikan oleh guru tersebut cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Siswa menganggap belajar matematika itu sangatlah sulit, rumit, banyak rumus yang susah dipahami, sehingga terkesan membosankan. Dan pada saat mengajar matematika, masih ada sebagian siswa yang masih kurang dalam mengenal angka. Hal ini dapat dilihat pada saat pemberian materi mengenai pengurangan dan penjumlahan, mereka masih sulit untuk mengenal angka satu dengan yang lainnya, dan rata-rata nilai siswa tersebut masih dibawah rata-rata. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan belum diterapkannya sebuah media maupun metode dalam pembelajaran yang menarik yang dapat menambah semangat belajar mereka pada saat pembelajaran.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 065015 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2024

NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE (%)
>70	10	40% ;
<70	15	60%
Jumlah	25	100%

Sumber Data : Guru kelas II SDN 065015 MEDAN

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa hanya 40% yang dapat memenuhi kriteria kecapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70 dengan berjumlah 10 siswa, dan 60% dengan berjumlah 15 siswa lainnya belum mencapai KKTP tersebut. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa sangat perlu untuk ditingkatkan, karena kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan dari belajar matematika, maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang buruk, perlu diterapkan sebuah media pembelajaran dikelas yaitu dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar. Dengan adanya media papan pintar ini diharapkan dapat difungsikan sebagai pesan tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Media papan pintar ini juga dapat membantu pembelajaran seperti angka, huruf, gambar, symbol serta materi mengenai pengurangan dan penjumlahan dalam mata pelajaran matematika. Tujuan dari media pembelajaran yang dilakukan diruang kelas adalah agar guru dapat memastikan bahwa peserta didik menganggap materi yang sudah diajarkan oleh guru tersebut terkesan menarik dan mudah dipahami.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Terbatasnya fasilitas disekolah
2. Materi yang sudah diberikan oleh guru cukup sulit untuk dipahami oleh siswa
3. Siswa menganggap matematika sangat sulit, rumit, dan banyak rumus yang susah dipahami, sehingga terkesan membosankan.
4. Masih ada siswa yang kurang dalam mengenal angka.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh media papan pintar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengurangan dan penjumlahan kelas II SD Negeri 065015 Medan T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam peneliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran papan pintar pada pembelajaran matematika dengan materi pengurangan dan penjumlahan siswa kelas II SD Negeri 065015 Kemenangan Tani T.A 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang sudah menggunakan media pembelajaran papan pintar pada pembelajaran matematika dengan materi pengurangan dan penjumlahan siswa kelas II SD Negeri 065015 Kemenangan Tani T.A 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media papan pintar terhadap kemampuan berhitung pada siswa kelas II di SD Negeri 065015 Kemenangan Tani T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pengurangan dan penjumlahan siswa kelas II SD Negeri 065015 Kemenangan Tani T.A 2024/2025 sebelum menggunakan media papan pintar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pengurangan dan penjumlahan siswa kelas II SD Negeri 065015 Kemenangan Tani T.A 2024/2025 sesudah menggunakan media papan pintar.

3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengurangan dan penjumlahan di kelas II SD Negeri 065015 Kemenangan Tani T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
 - a. Membantu guru dalam pembelajaran dikelas
 - b. Menyediakan media pembelajaran yang baru
 - c. Dapat menambah pengetahuan dalam membuat media yang tepat dalam proses pembelajaran
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan minat belajar pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar yang menarik
 - b. Dapat memperoleh secara langsung pembelajaran aktif dan menyenangkan
 - c. Mengembangkan kemampuan anak dalam penjumlahan dan pengurangan
3. Bagi Peneliti
 - a. Dalam hasil penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan secara langsung mengenai media papan pintar
 - b. Dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran
4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran beserta media dan metode pembelajar